MAKALAH

"ETIKA PROFESI SEORANG KARYAWAN DI PERUSAHAAN TAMBANG BATU BARA"



OLEH:

1.NAMA : ANTHONIO LAA LIMBONGAN (6160507160025)

2.NAMA : WILSON ANGGO BUNU (6160507160006)

JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

PAULUS

2020

**KATA  PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehdirat tuhan yang maha esa atas segala berkat,rahmat serta hidayanya

sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ETIKA PROFESI dengan judul ”ETIKA PROFESI SEORSANG KARYAWAN DI TAMBANG BATU BARA”.

Dalam pembuatan makalah ini penulis mendapat bantuan dari dosen pembimbing mata kuliah ETIKA PROFESI maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada dosen yang telah  memberikan materi tentang etika profesi

Meskipun penulis berharap isi dari makalah ini bebas dari kekurangan dan kesalahan, namun selalu ada yang kurang. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar makalah ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap agar makalah ini bermanfaat bagi semua pembaca.

**Daftar isi**

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

**BAB I** PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG
2. RUMUSAN MASALAH
3. TUJUAN
4. MANFAAT

**BAB II** PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN DARI ETIKA PROFESI

B. LANDASAN – LANDASAN ETIKA

C. SEPERTI APA ETIKA ETIKA DITEMPAT KERJA

**BAB III** PENUTUP

1. KESIMPULAN

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Secara umum kewajiban karyawan dan perusahaan mau tidak mau akan menghadapi banyak kesulitan sebab, diantara karyawan terdapat banyak variasi: ada posisi dan peran yang sangat beragam. Berbicara tentang karyawan, yang terutama kita maksudkan adalah manajer dalam arti mereka yang memimpin karyawan lain seperti kepala bagian. Alasannya terutama merekalah yang memikul tanggung jawab dalam perusahaan sehingga konsekuensi-konsekuensi etika tampak dengan lebih jelas.

**B. RUMUSAN MASALAH**

A. Apa pengertian dari etika, profesi?

B. Apa saja landasan – landasan etika?

C. Seperti apa etika etika ditempat kerja?

**C. TUJUAN**

Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Etika Profesi. dapat menjalankan profesinya dengan baik sesuai dengan Kode Etik karyawan.

**D. MANFAAT**

Dengan adanya makalah ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang baik terhadap pembaca dan seorang karyawan mengenai Kode Etik karyawan serta menambah wawasan agar lebih mengetahui bagaimana cara agar menjadi karyawan yang profesional.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**A. PENGERTIAN ETIKA, PROFESI.**

1. ETIKA Etika berasal dari bahasa Yunani Ethos, yang berati norma – norma, nilai – nilai, kaidah – kaidah dan ukuran – ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Etika berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu atau masyarakat untuk menilai apakah tindakan – tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, baik atau buruk.

2. PROFESI adalah berasal dari bahasa latin “Proffesio” yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik. Profesi merupakan kelompok lapangan kerja yang khusus melaksanakan kegiatan yang memerlukan ketrampilan dan keahlian tinggi guna memenuhi kebutuhan yang rumit dari manusia, di dalamnya pemakaian dengan cara yang benar akan ketrampilan dan keahlian tinggi, hanya dapat dicapai dengan dimilikinya penguasaan pengetahuan dengan ruang lingkup yang luas, mencakup sifat manusia, kecenderungan sejarah dan lingkungan hidupnya serta adanya disiplin etika yang dikembangkan dan diterapkan oleh kelompok anggota yang menyandang profesi tersebut.

**B. APA SAJA LANDASAN LANDASAN ETIKA ?**

Berbicara masalah etika tidak lepasnya dari akhlak, tingkah laku, budi pekerti, dan tabia’t. Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, baik itu perkataan maupun perbuatan seseorang baik itu lahir maupun batin. Ada juga yang mengatakan bahwa akhlak itu adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

          Sedangkan etika adalah ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia. Ada juga yang berpendapat bahwa etika tersebut adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang sistematis tentang tindakan moral yang betul, bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuannya yang diarahkan kepada makna tindakan.

          Semua kriteria perbuatan yang baik atau buruk tertuang didalam berbagai macam landasan dalam beretika yang berkembang sampai sekarang ini. Adapun landasan yang dimaksud antara lain adalah:

1.    Paham Naturalisme

Paham Naturalisme berpendapat bahwa sistem-sistem yang ada dalam etika yang tercantum di kesusilaan mempunyai dasar yang alami, maksudnya adalah pembenaran-pembenaran hanya dapat dilakukan melaui pengkajian atas fakta dan bukan atas teori-teori yang belum jelas kebenarannya atau teori yang sangat metafisis.

Democritus adalah seorang filosof Yunani Kuno yang hidup sekitar tahun 460-370 SM. Ia adalah atomis pertama, materialis pertama dan perintis sains mekanik. Ketika ditanya, “Alam ini dibuat dari apa?” atau “Apakah yang riil itu” ia menjawab, “Alam terdiri dari dua bagian. Pertama adalah atom, bagian yang sangat kecil sekali dan tak terbatas jumlahnya, mempunyai kualitas yang sama, tetapi mengandung perbedaan yang bemacam-macang tentang besar dan bentuknya. Kedua adalah ruang kosong di mana atom-atom tersebut bergerak.

            Contoh dari paham naturalisme misalnya kita bilang seperti Iwan Fals bisa kita sebut sebagai orang yang menganut paham naturalisme. Ia menghargai begitu tinggi terhadap alam, dan beranggapan bahwa segala yang alamiah cenderung menjadi baik. Oleh karena itu, Iwan Fals menyerahkan sepenuhnya anak kesayangangannya bernama Galang Rambu Anarki untuk dididik oleh alam sekitarnya. Ia beranggapan, dirinya maupun keluarga yang lainnya, tak perlu campur tangan terhadap perkembangan si anak.

2.    Paham Hedonisme

Paham hedonisme berpendapat bahwa aliran yang baik dan buruk tersebut adalah suatu kebahagiaan karenanya suatu perbuatan dapat mendatangkan kebahagiaan maka perbuatan itu baik dan sebaliknya perbuatan itu buruk apabila mendatangkan penderitaan. Maksudnya disini adalah kebahagian dalam hal mencari kelezatan, kenikmatan, dan juga mencari kepuasan yang tidak ada penderitaan.

Di dalam agama islam, paham hedonisme tidak dibenarkan karena Paham Hedonisme adalah hasil karya berfikir dari orang non muslim, dengan tokoh utamanya adalah Ariptippos dan Epikuros. Yang kedunya adalah filosof pada zamannya sebelum Risalah Islam diturunkan. Oleh karena itu hedonisme merupakan tsaqofah selain Islam.

Bisa kita beri contoh paham hedonisme misalnya seperti melakukan Aborsi terhadap kandungan, melakukan aborsi selain melanggar etika juga juga melanggar moral karena telah membunuh satu nyawa yang berhak hidup.

3.      Paham Vitalisme

Perbuatan baik menurut aliran ini adalah orang yang kuat, dapat memaksakan dan menekankan kehendaknya. Agar berlaku dan ditaati oleh orang-orang yang lemah. Manusia hendaknya mempunyai daya hidup atau vitalita untuk menguasai dunia dan keselamatan manusia tergantung daya hidupnya. Tokoh yang dikenal dalam aliran vitalisme adalah F. Niettsche yang banyak memberikan pengaruh terhadap Adolf Hitler.

Contoh dari paham ini seperti  Indonesia merupakan satu persatuan atau kebulatan nyang memiliki heterogenitas, yaitu berbagai macam perbedaan, terdiri dari berbagi macam suku, ras,agama, kebudayaan, bahasa daerah, kondisi geografis,dll. Maka dari ini rakyat harus beradaptasi dengan keadaan secara rutin dan beradaptasi dengan sepenuh kekuatan yang ada pada orang tersebut.

4.    Paham Utilitarisme

Paham ini berpendapat bahwa yang baik adalah yang bermanfaat hasilnya dan yang buruk hasilnya tidak bermanfaat. Manfaat disini adalah kebahagiaan untuk sebanyak-banyak manusia dari segi jumlah atau nilai. Maksud dari paham ini adalah agar manusia dapat mencari kebahagiaan sebesar-besarnya untuk sesama manusia atau semua mahkluk yang memiliki perasaan. Kelezatan menurut paham ini bukan kelezatan yang melakukan perbuatan itu saja tetapi kelezatan semua orang yang ada hubungannya dengan perbuatan itu.

Paham ini dikembangkan oleh Jeremy Betham dan muridnya, Jhon Stuart Mill. Utilitarianisme disebut sebagai teori kebahagiaan terbesar, karena Kebahagiaan tersebut menjadi landasan moral utama kaum utilitarianisme. Contoh misalnya di satu sekolah ada penjual jajanan anak-anak yang menjual agar-agar dan gulali (harum manis) dan ternyata pewarna yang digunakan adalah pewarna pakaian dengan merek KODOK bukan pewarna pasta makanan. Secara etis hal ini sangat tidaklah beretika, karena akan merugikan orang lain namun dalam konsep utilitarinisme hal ini akan menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit bagi penjualnya karena dia mampu menggantikan pewarna yang mahal dengan pewarna yang murah.

5.   Paham Idealisme

Aliran Idealisme dipelopori oleh Immanuel Kant (1724-1804) seorang berkebangsaan Jerman. Pokok-pokok pandangan etika idealisme dapat disimpulkan sebagai berikut:

a.  Wujud yang paling dalam arti kenyataan (hakikat) ialah kerohanian. Seorang berbuat baik pada prinsipnya bukan karena dianjurkan oleh orang lain melainkan timbul dari dirinya sendiri dan rasa kewajiban.

b. Faktor yang paling penting mempengaruhi manusia adalah “kemauan” yang melahirkan tindakan konkret dan menjadi pokok di sini adalah “kemauan baik”.

c. Dari kemauan yang baik itulah dihubungkan dengan sesuatu hal yang menyempurnakannya yaitu “rasa kewajiban”.

Menurut aliran ini “kemauan” merupakan faktor terpenting dari wujudnya tindakan-tindakan yang nyata. Kemauan perlu disempurnaka dengan perasaan kewajiban agar terwujud tindakan yang baik. Contoh sederhana, dalam sebuah pekerjaan, ketika kita tidak menyukai pekerjaan itu dan akhirnya memilih mundur karena tidak sesuai dengan idealisme kita, pengertian idealisme di sini bisa jadi, pekerjaannya tidak sesuai aturan yang ada, atau tidak sesuai kehendak atau minat hati.

6.   Paham Etika Teleologi

Aliran ini menyatakan bahwa baik dan buruknya perbuatan sekarang tergantung dari ketaantan terhadap ajaran Tuhan lewat kitab sucinya. Hanya saja aliran ini tidak menyebutkan dengan jelas Tuhan dan Kitab sucinya. Atau  etika yang mengukur benar/salahnya tindakan manusia dari menunjang tidaknya tindakan tersebut ke arah pencapaian tujuan (telos) akhir yang ditetapkan sebagai tujuan hidup manusia. Yang mengembangkan teori ini adalah Aristoteles.

Contoh misalnya  Setiap agama mempunyai Tuhan dan kepercayaan yang berbeda-beda dan karena itu aturan yang ada di setiap agama pun perbeda-beda.

**C. SEPERTI APA ETIKA ETIKA DI TEMPAT KERJA**

Dimanapun anda berada sudah pasti anda harus menaati etika yang ada. Etika sangat diperlukan karena manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan hubungan yang baik dengan sesama. Dimana sebagai seorang makhluk sosial, anda harus memperhatikan aturan yang berlaku, menghargai orang lain dan tidak merugikan orang lain. Dalam bekerja etika diperlukan agar pekerjaan anda dapat berjalan lancar.

Berikut ini adalah beberapa **etika di tempat kerja** yang harus anda ingat dan patuhi :

1. **Ikuti Aturan Tak Tertulis di Kantor**.Tidak hanya di kantor, dimanapun biasanya ada aturan tak tertulis yang harus dipatuhi. Untuk aturan tak tertulis di kantor, sebagai karyawan anda harus mematuhinya. Karena hal ini akan sangat berpengaruh dengan kinerja anda dan kenyamanan anda saat bekerja.

2. **Biasakan On Time .**Dalam hal apapun, on time tidak dapat ditawar. Ketepatan waktu anda akan mencerminkan seberapa disiplin anda. Selain itu kebiasaan on time yang anda lakukan akan memberikan efek positif. Ingatlah bahwa waktu tidak dapat diputar kembali, jadi gunakan waktu anda dengan sebaik-baiknya.

3. **Kenakan Busana yang Pantas**.Dalam bekerja sudah menjadi aturan tak tertulis untuk mengenakan busana yang rapi dan formal tentunya. Ada beberapa pekerjaan yang tidak memberikan aturan soal berbusana. Namun sebagai karyawan yang memiliki attitude yang baik, pilihlah busana yang tepat untuk bekerja. Ingat untuk tidak tampil berlebihan apalagi tampil slengean.

4. **Say No to Gossip**.Gossip adalah kebiasaan buruk, tidak hanya di tempat kerja. Sikap negatif ini bisa menjadi salah satu faktor yang mengancam kelangsungan karir anda lho. Hal positif yang anda dapat ketika tidak bergosip adalah kinerja anda tidak terganggu. Jika anda ingin berkomentar, berkomentarlah yang positif dan sebisa mungkin sampaikan dengan baik.

5. **Biasakan Meminta Izin Saat Meminjam** .Seakrab apapun anda dengan rekan ataupun kolega andaa, tetap anda harus meminta izin mereka sebelum menggunakan barang milik mereka. kebiasaan meminta izin ini akan membuat anda terkesan menghargai orang lain. Dan tentu saja orang lain juga akan menghargai anda kembali.

6. **Sopan Santun dan Biasakan Mengucap Terima Kasih**.Bersikap sopan dan selalu mengucapkan terima kasih kepada rekan kerja ataupun klien akan membantu mengakrabkan suasana dan tentunya menjaga hubungan yang telah anda jalin. Ingatlah untuk bersikap sopan kepada siapapun meski anda tidak terlalu mengenal orang tersebut. Menjaga ucapan dengan kata-kata santun akan membantu anda menjaga perasaan orang lain.

7. **Biasakan untuk Tidak Menyela Pembicaraan**.Menyela pembicaraan termasuk salah satu sifat egois yang harus anda hindari. Anda tentu tidak menyukai orang yang egois bukan? Sama halnya dengan rekan atau klien anda, mereka juga tidak suka orang yang egois. Seperti apapun situasinya biasakan untuk menunggu mereka selesai berbicara. Atau setidaknya berikan kode atau pesan jika anda ingin berbicara dengan mereka setelah pembicaraannya selesai.

8. **Biasakan untuk Menjaga Volume Suara.**Menjaga ketenangan adalah salah satu prioritas anda di kantor. Ingatlah bahwa anda bekerja bersama banyak orang dan tentu semuanya butuh konsentrasi. Selain itu menjaga volume suara untuk tetap berada pada batas normal akan membantu anda tidak memancing emosi orang lain. Anda harus tahu bahwa persepsi orang tentang nada tinggi adalah kemarahan atau ketidaksukaan.

9. **Jaga Tangan Anda dari Smartphone.**Poin ke-9 ini seringkali terjadi, dimana banyak orang yang tidak dapat menahan untuk menggunakan smartphone saat di kantor. Sebisa mungkin silent handphone anda saat bekerja. Dan jika anda memang ingin menelpon atau menerima telepon, carilah tempat yang tidak akan mengganggu rekan anda yang lain.

10. **Hargai Privasi Orang Lain.**Cobalah untuk menahan diri dari sifat kepo atau penasaran berlebih. Di kantor sama halnya dengan tempat lain, dimana anda harus menjunjung tinggi sikap sopan termasuk menghargai privasi orang lain.

11. **Jaga Kerapian Meja Anda**Biasakan memiliki meja yang rapi, karena kerapian akan membuat anda nyaman dan dapat bekerja dengan baik. selain itu meja yang bersih akan membawa efek positif bagi ruang kerja anda.

**BAB III**

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Dengan membuat kode etik, profesi sendiri akan menetapkan hitam atas putih niatnya untuk mewujudkan nilai – nilai moral yang dianggapnya hakiki. Hal ini tidak akan pernah bisa dipaksakan dari luar. Hanya kode etik yang berisikan nilai – nilai dan cita – cita yang diterima oleh profesi itu sendiri yang bisa mendarah daging dengannya dan menjadi tumpuan harapan untuk dilaksanakan dengan tekun dan konsekuen. Syarat lain yang harus dipenuhi agar kode etik dapat berhasil dengan baik adalah bahwa pelaksanaannya diawasi terus menerus. Karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab harus didasari oleh kode etik. Ini semua agar seorang karyawan (pengawai) tetep menjalankannya sesuai dengan kaidah atau aturan yang telah ditetapkan oleh Ikatan karyawan(pengawai) Indonesia yang diharapkannya agar kedepan karyawan yang profesional dapat menjadi suatu contoh yang baik.